

BAB V

PENUTUP



BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan data yang telah diperoleh peneliti dan hasil analisis yang telah dipaparkan peneliti terkait penelitian metode modeling pada pembelajaran PAI materi salat dalam melatih kemampuan gerakan salat siswa tunanetra kelas 3 SDLB Negeri Semarang, dapat disimpulkan bahwa:

1. Proses pelaksanaan metode modeling pada pembelajaran PAI materi salat siswa tunanetra dilakukan dengan tiga langkah, antara lain:
 - a. Persiapan, bentuk persiapannya adalah dengan menentukan tujuan pembelajaran, media yang dibutuhkan, dan kerjasama dengan guru kelas.
 - b. Pelaksanaan, guru penerjemah dalam melaksanakan metode modeling pada pembelajaran PAI materi salat adalah dengan terlebih dulu menyampaikan materi terkait salat, diantaranya mengenai rukun, sunah, dan syarat yang ada dalam pelaksanaan salat, dilanjutkan dengan penyampaian materi gerakan salat dan mengelompokkan murid untuk kemudian mempraktikkan gerakan salat dengan baik dan benar. Peran guru kelas adalah membantu siswa agar dapat mengikuti kegiatan dengan baik sesuai instruksi guru penerjemah.
 - c. Evaluasi, bentuk evaluasi dalam pelaksanaan metode modeling pada pembelajaran PAI materi salat dilakukan dengan umpan balik antara siswa dan guru mengenai apa yang telah dipraktikkan selama

pembelajaran. Apabila masih terasa banyak kurangnya maka akan diperbaiki dipertemuan selanjutnya.

2. Kendala-kendala yang ada selama proses pelaksanaan metode modeling pada pembelajaran PAI materi salat dalam melatih kemampuan gerakan salat siswa tunanetra kelas 3 SDLB Negeri Semarang berasal dari beberapa faktor, diantaranya:

- a. Lingkungan belajar siswa yang sangat berpengaruh pada fokus siswa, siswa tunanetra sangat mudah terdistraksi oleh gangguan suara sekecil apapun, sehingga ketika ada suara di luar kelas maka fokus siswa akan langsung hilang dan harus terus menerus diingatkan agar bisa fokus selama proses pembelajaran.
- b. Hal lain yang juga sangat berpengaruh terhadap proses belajar anak adalah dukungan orang tua dalam pembiasaan di rumah. Kurangnya perhatian orang tua dalam pembiasaan pelaksanaan salat anak di rumah termasuk kendala bagi guru PAI, karena dengan perhatian yang diberikan oleh orang tua kepada anaknya menjadi penunjang utama siswa dalam pembiasaan pembelajaran sehingga siswa dapat mempraktikkan gerakan salat dengan baik dan benar.

B. Saran

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan, peneliti mempertimbangkan beberapa saran untuk disampaikan kepada pihak terkait. Beberapa saran yang perlu disampaikan adalah:

1. Bagi sekolah

Sekolah SDLB Negeri Semarang hendaknya lebih memperhatikan hal-hal yang dibutuhkan untuk menunjang pembelajaran siswa tunanetra yang dalam kendala pembelajarannya mudah terdistrak oleh lingkungan agar siswa dapat fokus pada pembelajaran dan tujuan pembelajaran pun bisa tercapai.

2. Bagi guru

Guru hendaknya perlu berusaha mempertahankan dan meningkatkan pembelajaran agar siswa tunanetra SDLB Negeri Semarang mampu lebih fokus dan semangat dalam belajar. Guru juga diharap dapat terus berperan aktif tidak hanya dalam mendampingi siswa, tetapi juga dalam memberikan keteladanan yang baik bagi siswa.

3. Bagi peneliti lain

Peneliti selanjutnya diharapkan dapat mengkaji ulang hasil penelitian ini serta mampu mengembangkan penelitian mengenai metode modeling pada pembelajaran PAI ini ke arah yang lebih luas dan mendalam dengan fokus yang berbeda.